

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal sebagai salah satu tonggak penting dalam perekonomian negara saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan industri pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin maju dan berkembang tanpa pasar modal. Secara umum pasar modal syariah dan pasar modal konvensional tidaklah jauh berdeda, hanya saja pasar modal syariah sangat mengedepankan prinsip syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengedepankan kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi di produk-produk atau instrument pasar modal sesuai syariah Islam. Dengan semakin beragamnya instrument yang ada di pasar modal syariah, diharapkan masyarakat akan memilih alternatif investasi yang sesuai dengan keinginannya yang memberikan keuntungan baginya.

Investasi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan kas jika terjadi surplus. Dengan berinvestasi maka dana yang terdapat dalam kas perusahaan tidak menganggur. Investasi dapat dimaksudkan sebagai akumulasi dari suatu bentuk aktiva untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan

datang. Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminnya manajemen kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan. investasi merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai dasar penilaian manajemen kas perusahaan.¹

Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Investor juga akan menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi ketidakpastian investor harus banyak mengumpulkan informasi dari perusahaan, melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) maupun *Jakarta Islamic Index* (JII).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek

¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, Edisi 8*, (Jogjakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004), hlm. 21.

Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.²

Salat satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Mandom Indonesia Tbk. PT. Mandom Indonesia adalah perusahaan sektor Industri dan Barang Konsumsi. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan.³ *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Apabila EPS pada perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.⁴ *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya porsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin besarnya dividen yang dibayarkan akan semakin minta investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan.

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti:

² Artikel *Indeks Saham Syariah*, diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, pada tanggal 8 Januari 2020.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 42.

⁴ Hendi M. Fakhruddin, Tjiptono Damadji, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 32.

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009–2018

Data dalam persen (%)

Periode	Debt to Equity Ratio (X ₁)		Earning Per Share (X ₂)		Dividend Payout Ratio (Y)	
2008	11,58		6,12		50,85	
2009	12,92	↑	6,43	↑	51,61	↑
2010	10,41	↓	6,78	↑	51,99	↑
2011	10,82	↑	7,21	↑	53,16	↑
2012	15,02	↑	7,75	↑	49,47	↓
2013	23,92	↑	8,25	↑	46,48	↓
2014	44,40	↑	8,99	↑	44,98	↓
2015	21,40	↓	28,07	↑	15,14	↓
2016	22,54	↑	8,35	↓	50,87	↑
2017	27,09	↑	9,24	↑	46,02	↓
2018	23,96	↓	8,93	↓	48,78	↑

Sumber: Laporan Tahunan Web PT. Mandom Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tahun 2009 *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari 11,58, 6,12, dan 50,85 menjadi 12,92, 6,43, dan 50,85. Pada tahun 2010 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 12,92 menjadi 10,41, sedangkan *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari 6,43 menjadi 6,78 dan dari 51,61 menjadi 51,99. Selanjutnya pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari 10,41 menjadi 10,82, dari 6,78 menjadi 7,21, dan dari 51,99 menjadi 53,16.

Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* kembali mengalami peningkatan dari 10,82 menjadi 15,01 dan dari 7,21 menjadi 7,75,

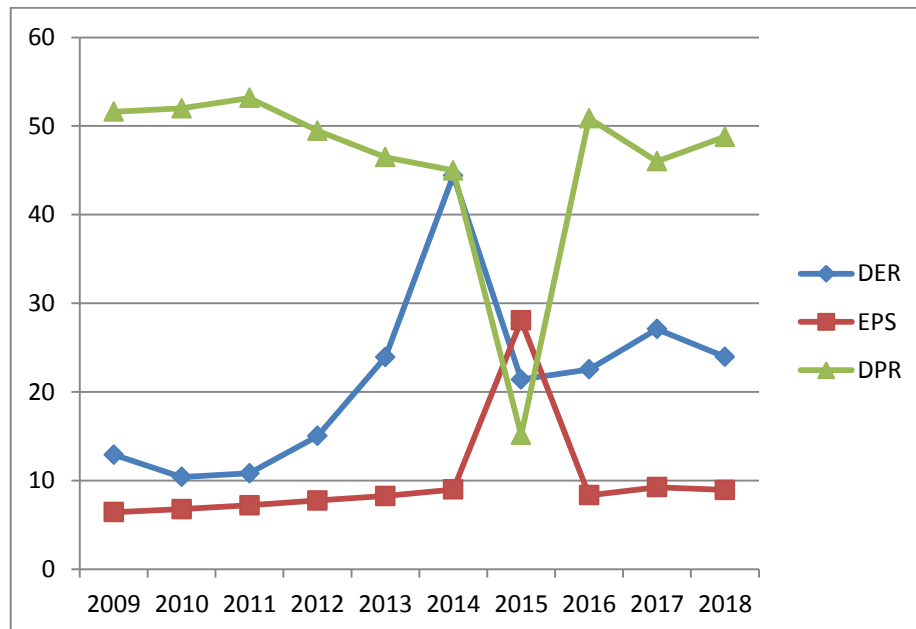
sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 53,16 menjadi 49,47. Selanjutnya pada tahun 2013 pun sama *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* kembali mengalami peningkatan dari 15,01 menjadi 23,92 dan dari 7,75 menjadi 8,25, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 49,47 menjadi 46,48.

Pada tahun 2014 pun mengalami persamaan seperti pada tahun sebelumnya *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari 23,92 menjadi 44,40 dan dari 8,25 menjadi 8,99, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 46,48 menjadi 44,98. Selanjutnya pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 44,40 menjadi 21,40, dan dari 44,98 menjadi 15,14, sedangkan *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari 8,99 menjadi 28,07.

Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari 21,40 menjadi 22,54 dan dari 15,14 menjadi 50,87, sedangkan *Earning Per Share* mengalami penurunan dari 28,07 menjadi 8,35. Selanjutnya pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari 22,54 menjadi 27,09 dan dari 8,35 menjadi 9,24, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 50,87 menjadi 46,02.

Dan yang terakhir pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 27,09 menjadi 23,96, sedangkan *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari 9,24 menjadi 8,93 dan 46,02 menjadi 48,78.

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009–2018



Sumber: Laporan Tahunan Web PT. Mandom Indonesia Tbk.

Mengacu pada grafik diatas bahwa DER terlihat relatif stabil pada tahun 2009-2012, lalu pada tahun 2013 mulai mengalami peningkatan sampai puncaknya berada ditahun 2014. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali stabil sampai tahun 2018. EPS pada tahun 2009-2014 terlihat stabil dan meningkat pada tahun 2015, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kembali stabil sampai tahun 2018. DPR terlihat stabil pada tahun 2009 sampai tahun 2011, lalu mulai mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai puncaknya di tahun 2015. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan kembali stabil pada tahun 2018.

Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* di PT. Mandom Indonesia

Tbk. Periode 2009-2018 menunjukkan adanya ketidakstabilan dan ada yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat diambil oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia

melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih sebelum berinvestasi.

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini bisa menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi penulis:
 - 1) Mengembangkan wawasan dalam rangka memahami mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 - 2) Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

